

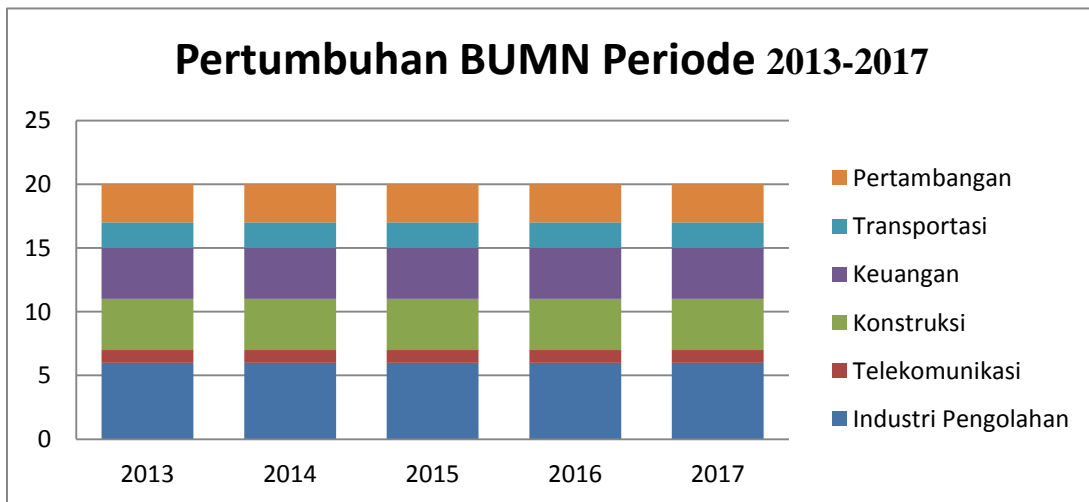
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan

Badan Usaha Milik Negara atau yang lebih dikenal dengan sebutan BUMN adalah termasuk pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian secara nasional. Beberapa sektor yang dikelola oleh BUMN adalah sektor keuangan, pertambangan, konstruksi, perkebunan, telekomunikasi, transportasi dan lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini akan meliputi semua sektor BUMN yang terdaftar di BEI kecuali sektor keuangan, karena sektor keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dari total 115 BUMN, hanya 20 BUMN yang memilih pendanaan eksternal melalui *go public*. Tabel 1.1 menunjukkan konsistensi jumlah BUMN *go public* periode 2013-2017 sejumlah 20 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1 1
Pertumbuhan BUMN Periode 2013-2017



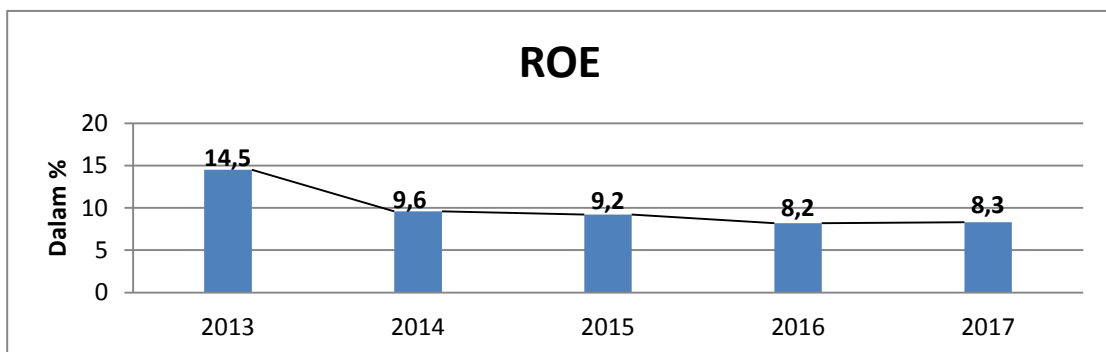
Sumber: www.sahamok.com (2017)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan jumlah BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 cukup stabil di angka 20 perusahaan yang berarti perusahaan tersebut bisa

mempertahankan kepercayaan investor maupun kreditor. Meskipun perusahaan BUMN belum berperan besar terhadap perekonomian nasional akan tetapi cukup memberi peran yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil dan konsisten berada pada angka 5,9% yang terhitung dari periode tahun 2009-2013. Menurut keterangan kementerian BUMN total asset 141 BUMN pada tahun 2013 mencapai sekitar Rp 3.500 triliun, dengan pendapatan berkisar Rp 200 triliun, dan laba sekitar Rp 150,7 triliun, sedangkan setoran dalam bentuk dividen ditargetkan berkisar Rp 40 triliun (Hafil, 2014).

Menurut data yang di peroleh total ekuitas BUMN pada tahun 2017 pun meningkat 93% menjadi USD 179 miliar dari semula USD 168 miliar pada tahun 2016. Begitupun dengan total laba bersih BUMN meningkat 85% dari semula USD 12 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 14 miliar pada akhir tahun 2017. Selain itu menurut data total pendapatan seluruh BUMN pada tahun 2017 mencapai USD 151 miliar, angka tersebut setara dengan 15% dari PDB Indonesia (Nurhayat, 2018). Berikut rata-rata ROE BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI dari periode 2013-2017 pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Rata-rata ROE BUMN Non-Keuangan 2013-2017

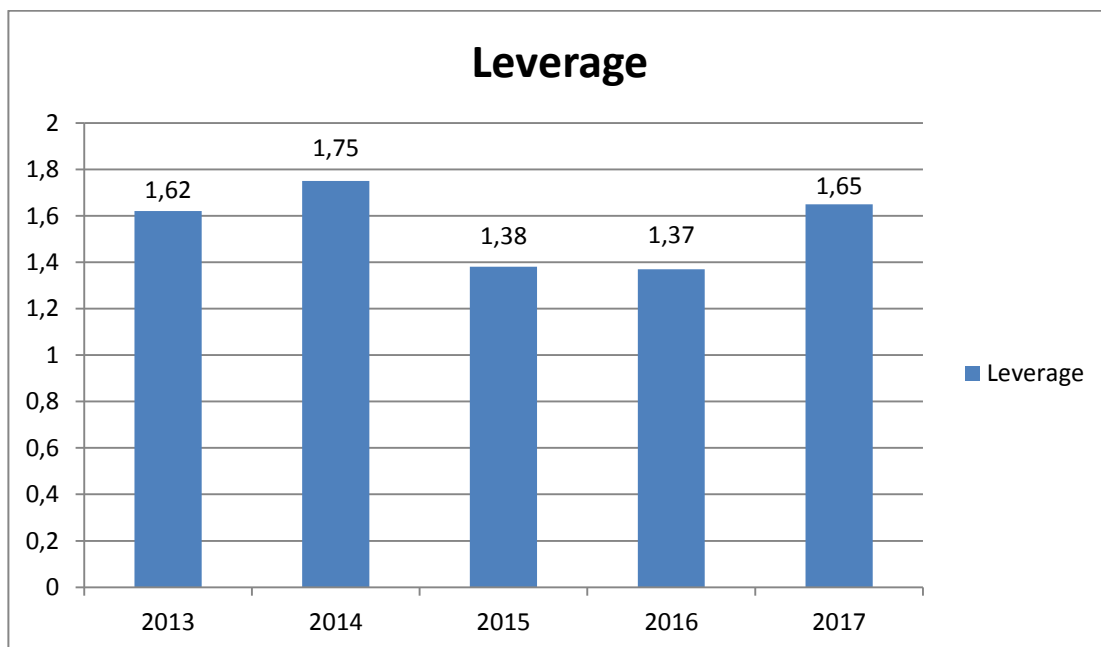


(Sumber : Sumber data yang diolah oleh penulis tahun 2019)

Pada tabel 1.2 dapat disimpulkan rata-rata ROE BUMN tahun 2013-2016 mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan pada 2016-2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,1%. Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan adanya indikasi *income minimization* pada tahun 2013-2014 karena penurunan yang signifikan.

Pada setiap perusahaan mempunyai hutang akan menghadapi risiko keuangan, risiko tersebut muncul di akibatkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pasar modal ataupun kreditur. Berikut ini tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan BUMN periode 2013-2017 dalam tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Risiko Keuangan Perusahaan BUMN Non-Keuangan Periode 2013-2017



(Sumber : Sumber data yang diolah oleh penulis tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan risiko keuangan yang dihadapi BUMN dari periode 2013-2017 berfluktuasi, berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan hasil bahwa total hutang melebihi modal yang dimiliki perusahaan itu

sendiri, hasil tersebut bisa berdampak pada bangkrutnya perusahaan apabila manajemen tidak mengambil kebijakan yang tepat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk keperluan bisnis maupun investasi, oleh sebab itu laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material dalam pengambilan keputusan bisnis. Kemudian laporan keuangan juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut, demikian juga dengan BUMN. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, bahwa perusahaan dapat berjalan dengan perjanjian antara pihak pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang menjalankan sumber daya tersebut. Maka motivasi *bonus plan* dapat dilakukan dengan memanajementi informasi laba sehingga perusahaan dinilai *profitable*.

Dalam perusahaan BUMN, kasus pada perusahaan PT. KAI yang sudah melakukan usaha manajemen laba yang bermula dari komisaris yang merangkap sebagai ketua komite audit yang menolak untuk menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal, komisaris perusahaan pun meminta pada pihak manajer perusahaan untuk merancang ulang laporan perusahaan tahun 2005 dan memasukan kerugian sesuai dengan fakta. Data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, perusahaan PT. KAI seharusnya meraih kerugian sebesar Rp 63 miliar, akan tetapi perusahaan tetap mencantumkan keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar (www.bisnis.tempo.co). Pada kasus lainnya tahun 2015 PT. Garuda Indonesia melakukan tindakan manajemen laba yang bermula dari perintah jajaran direksi yang menginginkan agar merevisi dengan menyeimbangkan pendapatan penjualan dengan biaya pengeluaran perusahaan di bulan Juni, tidak hanya itu jajaran direksi meminta agar biaya-biaya non rutin bulan Juni dimajukan ke bulan Juli atau Agustus 2015, cara ini dilakukan perusahaan agar perusahaan bisa mendapatkan kompensasi pembayaran hutang (www.energyworld.co.id).

Berdasarkan dua kasus tersebut tidak menutup kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilihat dari kenaikan secara signifikan rata-rata laba perusahaan BUMN yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Beberapa cara yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan menaikkan laba atau disebut *income maximization* yaitu dengan menaikkan laba bersih perusahaan disaat laba perusahaan menurun maupun disaat perusahaan mengalami kerugian.

Pada penelitian Intania Destiani Putri & Syuhada Sofyan (2013) *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap laporan keuangan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba, dikarenakan manajemen termotivasi untuk mendapatkan bonus. Sedangkan menurut penelitian Riske Meitha Anggraeni & P. Basuki Hadiprajitno (2013) *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan semakin tingginya pengawasan serta banyaknya dewan komisaris mampu menurunkan tindakan manajemen laba.

Sementara itu menurut Nugraha (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang diukur dengan rasio *return on asset*. Pada penelitian Bestivano (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan semakin besarnya profitabilitas yang didapat tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Sementara itu menurut penelitian Welvin I Guna & Arleen Herawaty (2010) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan kecilnya profitabilitas perusahaan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Menurut Horne (1997) *Financial Leverage* mempunyai tujuan untuk meningkatkan perolehan laba perusahaan agar bisa membagi laba dengan pemegang saham. Menurut penelitian Sari (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengaruh positif itu menunjukkan bahwa tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan bisa mendorong adanya praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang. Sementara itu menurut penelitian Indriyani (2010) yang mengungkapkan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan diperintah oleh *debtholders*.

Sementara itu menurut penelitian Muliati (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan hanya perusahaan kecil yang cenderung melakukan manajemen laba dikarenakan untuk menarik investor dan tidak terlalu diamati oleh pihak eksternal perusahaan. Sementara itu menurut Rahmani & Mir (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan perusahaan besar mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melakukan praktik manajemen laba karena untuk memenuhi target dan mempertahankan kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Sementara itu pada umumnya Manajemen Laba di *proxy* dengan *modified model jones*, tetapi dalam penelitian ini Manajemen Laba di *proxy* dengan distribusi laba dan hal ini merupakan pembaharuan dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini dibuat dan dijelaskan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan tema faktor penentuan manajemen laba pada perusahaan BUMN non-keuangan tahun 2013-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Informasi akuntansi harus terbebas dari salah saji material, agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak menyesatkan pengguna, tetapi karena manajemen dimungkinkan untuk memanipulasi laba melalui manajemen laba agar dinilai berkinerja baik dan dapat direspons positif oleh investor.

Beberapa penelitian tentang manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini mengenai pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
- 2) Apakah *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
- 3) Apakah *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, yaitu :
 - a) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
 - b) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
 - c) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
 - d) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- 2) Untuk mengetahui bagaimana *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, yaitu :
 - a) Untuk mengetahui apakah *corporate goverance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 - b) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 - c) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 - d) Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan BUMN dapat digunakan sebagai sumber evaluasi pengungkapan laporan keuangan.

2) Bagi Pemegang Saham

Untuk pemegang saham dapat melakukan evaluasi terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebelum atau yang sedang berinvestasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan penelitian tugas akhir agar terarah dan mudah dipahami, maka diperlukan batasan dalam penelitian seperti ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Diantaranya pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba.
- 2) Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Pembagian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab memberikan penjelasan mengenai gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian yang berisi tentang fenomena yang terjadi dan menjadi isu penting sehingga layak menjadi perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* serta manajemen laba. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian, kerangka penelitian yang menggambarkan pola pikir dalam membahas masalah penelitian, hipotesis penelitian yang mencantumkan jawaban sementara atas penelitian dan

pedoman pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan dalam penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi serta sampel) serta teknik analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian beserta saran dari hasil penelitian.